

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Zakat

##### a. Pengertian Zakat

Menurut etimologinya, zakat berarti pengembangan. Zakat secara umum dipahami dalam terminologi fiqih sebagai sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk didistribusikan kepada sejumlah orang yang memenuhi syarat untuk menerimanya (Kadir, 2022). Definisi ini sejalan dengan Q.S Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَىٰ سُبُلٍ مَّشْرُوعَاتٍ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتَ مُسْلِمٌ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

*Artinya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat."*

Zakat dalam Al Qur'an berasal dari kata zaka yang berarti bersih, suci, tumbuh, dan berkembang, zakat dapat dipahami sebagai pembersihan harta dan jiwa melalui pengeluaran sebagian harta tersebut untuk diberikan kepada orang yang berhak ( QS. At – Taubah 103) .

Dapat disimpulkan bahwa definisi zakat berarti pensucian harta dan pembersihan harta, yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan memberikan perlindungan sosial bagi masyarakat yang kurang mampu.

##### b. Tujuan Zakat

Zakat memiliki tujuan untuk membersihkan harta dari unsur yang tidak baik serta dengan berzakat akan membuat kita lebih dekat

dengan Allah SWT, zakat dapat berfungsi untuk melawan ketimpangan dan membantu distribusi kekayaan yang lebih adil dan dapat menolong orang yang lebih membutuhkan ( HR. Bukhari )

Sedangkan menurut (Kadir, 2022) zakat bertujuan untuk mensucikan harta dan jiwa dengan mengeluarkan zakat, seseorang dibersihkan dari sifat kikir dan keserakaan, serta menumbuhkan rasa empati dan solidaritas terhadap sesama.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tujuan zakat sebagai proses pengelolaan secara serta zakat memiliki tujuan untuk mensucikan harta dan jiwa untuk menumbuhkan rasa empati dan solidaritas terhadap sesama.

### c. Karakteristik Zakat

Karakteristik zakat menurut Al Qur'an Surat At- Taubah

Ayat 103 dan Hadis Bukhari Muslim sebagai berikut:

#### 1) Zakat Bersifat Wajib

Zakat adalah kewajiban bagi muslim yang memiliki harta yang sudah memenuhi batas nisab.

#### 2) Memiliki Nisab dan Haul

Harta harus mencapai batas minimal nisab sesuai ketentuan zakat masing masing dan kepemilikan minimal selama satu tahun haul agar zakat tersebut wajib dikeluarkan.

#### 3) Penyaluran Kepada 8 Golongan

Zakat hanya boleh diberikan kepada delapan golongan penerima yang ditentukan dalam syariat islam.

4) Penyucian

Zakat berfungsi untuk menyucikan harta dan jiwa dari sifat negatif lainnya.

5) Hak Mustahik Dalam Harta

Zakat dianggap sebagai hak yang melekat dalam harta muzakki dan harus dikembalikan kepada yang berhak.

6) Bervariasi Berdasarkan Jenis Harta

Besaran zakat dan nisab berbeda beda tergantung pada jenis harta dan jenis zakatnya.

7) Dikelola oleh Lembaga Amil

Agar penyaluran zakat efektif dan terpercaya, sebaiknya dikelola oleh lembaga amil yang profesional, transparan, dan akuntabel.

Menurut karakteristik zakat dapat disimpulkan bahwasannya zakat harus mencapai batas nisab yang sudah ditentukan sesuai dengan kepatuhan dan tuntunan syariat islam, serta zakat harus efisiensi dalam pengumpulan dan penyaluran zakat, zakat harus disalurkan kepada lembaga yang efektif dan terpercaya.

## 2. Infak

### a. Pengertian Infak

infak dapat diartikan sebagai *pengeluaran sebagian harta atau pendapatan seseorang untuk kepentingan yang diperintahkan oleh Allah SWT, baik untuk memenuhi kebutuhan keluarga, menolong sesama maupun mendukung kegiatan sosial dan keagamaan. Infak bisa diberikan kepada dakir miskin, yatim, pembangunan dan berbagai bentuk kebaikan lainnya.* ( QS. Al – Baqarah : 195 )

Sedangkan secara (Hakim et al., 2020) infak dapat diartikan sebagai pengeluaran sebagian harta atau pendapatan seseorang untuk kepentingan yang diperintahkan oleh Allah SWT, baik untuk memenuhi kebutuhan keluarga, menolong sesama, maupun mendukung kegiatan sosial dan keagamaan. Dalam pandangan islam, infak bukan hanya sekedar pemberian materi, tetapi juga bentuk ibadah dan manifestasi dari kepedulian sosial umat islam terhadap kesejahteraan bersama.

Menurut definisi diatas dapat disimpulkan, infak diartikan sebagai pengeluaran sebagian harta atau pendapatan seseorang untuk kepentingan dan saling menolong sesama maupun mendukung kegiatan keagamaan dan kesejahteraan bersama.

#### **b. Tujuan Infak**

Infak memiliki tujuan yang sangat luas, tidak hanya sebagai bentuk kedermawanan individual, tetapi juga sebagai instrumen sosial dan spiritual untuk menciptakan keseimbangan hidup antara manusia,

harta, dan tuhan nya serta untuk mensucikan harta, jiwa dari sifat kikir, rakus, dan cinta yang berlebihan terhadap harta benda (HR. Muslim )

Sedangkan menurut (Kadir, 2022) infak memiliki tujuan untuk memiliki karakter dermawan, empati dan bertanggung jawab secara sosial seseorang yang rajin berinjak akan terbiasa menahan diri dari keserakahan, menghargai hak orang lain, dan memiliki kepekaan terhadap penderitaan sesama.

Dapat disimpulkan tujuan infak untuk menciptakan keseimbangan hidup manusia, harta, jiwa dari sifat kikir, dengan berinjak dapat membentuk karakter yang dermawan, dan bertanggung jawab serta memiliki kepekaan terhadap sesama.

### **3. Sedekah**

#### **a. Pengertian Sedekah**

Sedekah adalah pemberian seseorang kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas semata mata karena Allah SWT, baik berupa harta, tenaga, maupun kebaikan lain, untuk menunjukkan bahwa dia bahwa benar benar beriman kepada Allah SWT, karena rela mengorbankan sebagian harta, waktu, tenaga, atau pikirannya di jalan Allah dengan ikhlas tanpa pamrih ( QS. Al – Baqarah 245 ).

Menurut (Ichsan Adnan. et,al, 2020), sedekah adalah bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan bersedekah, seorang muslim menunjukkan rasa syukur atas nikmat yang diterima, serta keikhlasan hati dalam mengamalkan ajaran islam.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian sedekah adalah pemberian seseorang kepada orang lain dengan sukarela dan ikhlas, sebagai proses pendekatan diri kepada Allah dan menunjukkan rasa syukur atas sebagian harta yang diberikan.

#### **b. Tujuan Sedekah**

Sedekah memiliki tujuan untuk menunjukkan kepedulian terhadap sesama, agar terhindar dari harta yang tidak berkah selain itu sedekah juga dapat menghapus segala dosa sebagai bukti keimanan dan dapat mengurangi siksa kubur, dengan bersedekah tidak akan mengurangi harta yang kita miliki ( HR. Muslim )

Menurut (Muhammad Riza Hafizi.et al.,2021) Sedekah memiliki tujuan untuk mendapatkan keberkaan dari Allah SWT dalam harta untuk membantu sesama dan membangun masyarakat yang adil serta untuk mengharapkan ridho dari Allah SWT agar dapat memperlancar rezeki.

Menurut penjelasan tersebut maka tujuan zakat, untuk menunjukkan kepedulian terhadap sesama untuk menghapus segala dosa sebagai bukti keimanan dan mengurangi siksa kubur dengan adanya sedekah, dapat mempererat hubungan masyarakat yang adil dan berjiwa sosial.

### **4. Akuntansi**

#### **a. Pengertian Akuntansi**

Menurut (Peny et al., 2022) definisi akuntansi secara umum adalah proses sistematis yang mencakup pencatatan pengklasifikasian, penyusunan, pengikhtisaran, pelaporan dan interpretasi transaksi keuangan suatu entitas (perusahaan, organisasi, atau individu) sehingga menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi para pihak berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Menurut (Annisa Handayani et al., 2024) akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Menurut definisi diatas, maka dapat disimpulkan akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, penyusunan, pengikhtisaran, pelaporan, interpretasi transaksi keuangan suatu entitas yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

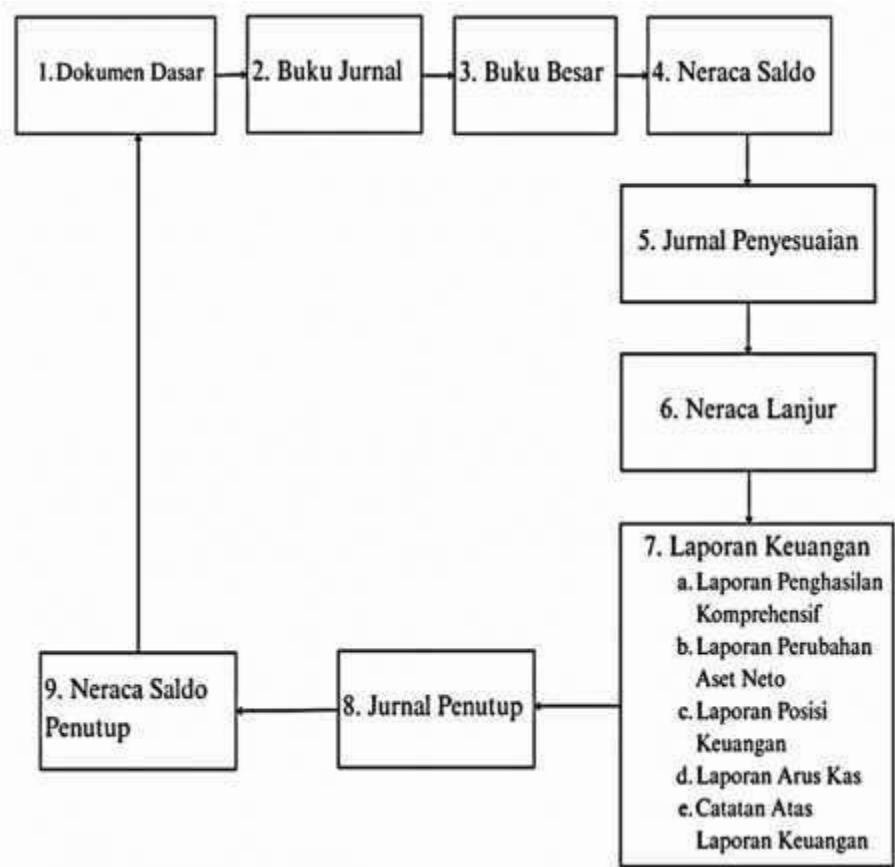
#### **b. Siklus Akuntansi**

Menurut Hidayati et al., (2023:59), siklus akuntansi merupakan suatu proses akuntansi sistematis dan bertahap yang dilakukan dengan tujuan untuk memproses berbagai bukti transaksi

keuangan dan mengolahnya menjadi sebuah laporan atau informasi akuntansi pada sebuah entitas dalam suatu periode waktu tertentu.

Berikut akan disajikan flowchart dari siklus akuntansi:

**Gambar 2.1 Siklus Akuntansi**



Sumber : (Azwari et al., 2022)

Siklus akuntansi dapat dikelompokkan dalam beberapa tahap, yaitu:

- 1) Mengumpulkan dan menganalisis dokumen dasar sebagai bukti transaksi.
- 2) Mencatat transaksi ke dalam buku jurnal sesuai dengan bukti transaksi yang ada.
- 3) Memindahkan data (*posting*) dari dari buku jurnal ke buku besar.
- 4) Menyusun neraca saldo untuk memastikan keseimbangan antara debit dan kredit.
- 5) Membuat jurnal penyesuaian untuk mencatat transaksi yang belum tercatat.
- 6) Memindahkan data (*posting*) dari dari jurnal penyesuaian ke buku besar.
- 7) Menyusun neraca lajur (*kertas kerja*) sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.
- 8) Menyusun laporan keuangan yang meliputi :
  - a) Laporan penghasilan komprehensif yang berisi rincian pendapatan, beban, laba/rugi, dan penghasilan lain.
  - b) Laporan perubahan asset neto yang menyajikan elemen laba ditahan, setoran modal, dan distribusi dividen.
  - c) Laporan posisi keuangan yang berisi informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas.
  - d) Laporan arus kas yang berisi informasi tentang likuiditas dan kemampuan dalam menghasilkan kas.

- e) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang berisi mengenai informasi tambahan mengenai angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan.
- 9) Membuat jurnal penutup untuk menutup akun-akun sementara ke akun ekuitas.
- 10) Menyusun neraca saldo penutup sebagai persiapan untuk periode berikutnya.

## **5. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut (Annisa Handayani et al., 2024), laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Sedangkan menurut (Hery, 2021:3), laporan keuangan adalah hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya, laporan keuangan sangat penting di setiap organisasi. Dengan adanya laporan keuangan, maka semua transaksi yang terjadi di suatu organisasi akan jelas. Maka dari itu, laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

## **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan mempunyai suatu tujuan yaitu menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan (Dwi Arifah et al., 2024).

Sedangkan menurut (Tjindra et al., 2022) , tujuan dari suatu laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama investor dan kreditor dalam proses pengambilan keputusan ekonomi yang tepat berdasarkan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan.

## **6. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS)**

### **a. Pengertian Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah**

LAZISMU, singkatan dari Lembaga Amil Zakat, infak dan Sadaqah Muhammadiyah adalah lembaga yang dibentuk oleh Muhammadiyah untuk mengelola dana zakat, infaq dan sedekah, latar belakang terbentuknya LAZISMU dapat dilihat dari beberapa faktor, termasuk nilai nilai agama, kepedulian sosial dan kepatuhan untuk mengelola dana keagamaan (Annisa Handayani et al., 2024).

Sedangkan menurut (Purnawan,et al., 2020) LAZISMU adalah lembaga yang didirikan oleh persyarikatan Muhammadiyah yang dapat membantu dalam proses proses penyaluran terkait dana zakat, infak, sedakah (ZIS), yang dapat memberikan manfaat untuk kemasyalahatan umat.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Lazismu adalah lembaga yang didirikan oleh organisasi Muhammadiyah yang berfokus pada pengelolaan dana Zakat, infak, sedekah dan dapat mensejahterakan masyarakat.

**b. Tujuan dari Lembaga Amil Zakat Infaq, Sedekah (ZIS)**

Menurut (Hakim et al., 2020), Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah memiliki tujuan dengan adanya lembaga ini dapat membantu untuk kesejahteraan masyarakat melalui proses pengumpulan dana dan proses pendistribusian dana ZIS kepada masyarakat.

Menurut (Purnawan,et al., 2020), LAZISMU bertujuan untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah dari masyarakat dengan cara yang transparan, akuntabel, dan sesuai syariat islam tujuannya agar dana yang dititipkan benar benar sampai kepada yang berhak menerimanya.

Berdasarkan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Lembaga Amil Zakat, Infak, Sedekah, sebagai menghimpun dan

mengelola penyaluran zakat, infak, sedekah kepada muzakki dengan cara yang transparan.

## **7. Pernyataan Standar Akuntansi No. 409 (PSAK 409)**

### **a. Definisi PSAK 409**

Menurut (Uno & Mantali, 2023), Pernyataan Standar Akuntansi No. 409 (PSAK 409) adalah pernyataan standar akuntansi untuk mengelolah pengelompokkan, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat, infak dan sedekah.

Sebelum adanya PSAK 409, penyajian laporan keuangan pada akuntansi zakat, infak, dan sedekah disusun dengan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 109). Menurut penelitian (Mu'adz & Sa'diyah, 2023). Dalam penyajian PSAK 109 dan PSAK 409 terdapat perbedaan yang mendasar dimana bagian:

- 1) Cakupan pada PSAK 109 fokus pada lembaga amil zakat dan organisasi penerimaa/penyalur dana ZIS, sedangkan pada PSAK 409 tidak hanya pada lembaga amil zakat, tapi juga seluruh entitas yang menerima dan menyalurkan dana ZIS, baik lembaga maupun perusahaan.
- 2) Fokus pelaporan pada PSAK 109 menekankan pada pencatatan dana amil, mustahik, dan dana non-halal, sementara pada PSAK 409 fokus pelaporan menekankan pada transparansi pelaporan dan akuntabilitas dana kelolaan (zakat, infak, sedekah, dana sosial keagamaan lainnya).

- 3) Klasifikasi dana pada PSAK 109 memisahkan antara dana amil, dana zakat, dana infak/ sedekah, dan dana non halal, sementara pada PSAK 409 klasifikasi dana menyajikan dana berdasarkan aset kelolaan ( managed assets) serta laporan perubahan aset kelolaan sesuai dengan PSAK 409.
- 4) Jenis laporan keuangan pada PSAK 109 jenis pelaporan belum sepenuhnya mengikuti standar PSAK pada umumnya (tidak mencakup laporan penghasilan komprehensif), sementara pada PSAK 409 jenis laporan keuangan harus menyusun laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
- 5) Fokus utama dalam PSAK 109 adalah dana amil, dana zakat, dana infak/sedekah, sementara pada PSAK 409 fokus utama terdapat pada aset kelolaan zakat, infak, sedekah.
- 6) Orientasi pada PSAK 109 yaitu akuntansi syariah (berbasis amanah dan fiqih zakat), sementara pada PSAK 409 yaitu akuntansi umum dengan penyesuaian entitas nonlaba (berbasis transparansi publik).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2024), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 409 (PSAK 409) merupakan pedoman untuk penyajian laporan keuangan yang dikhususkan untuk lembaga amil zakat infak sedekah dan seluruh lembaga atau entitas yang menerima serta menyalurkan dana ZIS, baik lembaga maupun

perusahaan. PSAK 409 ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) lalu disahkan pada tanggal 1 Januari 2024 dan mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2025. Adapun laporan keuangan yang harus disusun berdasarkan PSAK 409 yaitu:

- 1) Laporan Posisi Keuangan
- 2) Laporan Perubahan Dana
- 3) Laporan Arus Kas
- 4) Laporan Perubahan Aset Kelolaan
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan.

**b. Tujuan PSAK 409**

Menurut (Uno & Mantali, 2023), Pernyataan Standar Akuntansi yang bertujuan untuk mengelolah pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infak, dan sedekah terhadap laporan keuangan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas secara keuangan.

- 1) Ruang Lingkup PSAK 409

Paragraf 02 : Pernyataan standar akuntansi keuangan 409 secara singkat mengatur terkait akuntansi zakat, infak, dan sedekah yang telah ditentukan untuk mengatur tentang akuntansi zakat yang memberikan dasar pengaturan dalam pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas dana zakat dalam

laporan keuangan pengelolaan dana zakat dilakukan dengan transparan dan akuntabilitas.

Paragraf 03 : Perlakuan zakat sebagai beban operasional dalam perusahaan dan ketentuan dalam PSAK 409 yang berkontribusi untuk pelaporan yang jelas dan disajikan serta dilaporkan dengan jelas

2) Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Berdasarkan PSAK 409

Pada dasarnya, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan beban termasuk keuntungan dan kerugian yang disertakan dengan informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

Menurut interpretasi Standar Akuntansi Keuangan PSAK 409 tentang Penyajian Laporan Keuangan Berorientasi pada Lembaga Amil Zakat, Infak, Sedekah, laporan keuangan memiliki beberapa jenis yaitu :

a) Laporan Posisi Keuangan

Salah satu komponen laporan keuangan adalah bagian utama dari laporan keuangan lembaga amil zakat, infak, dan sedekah yang menyajikan informasi tentang posisi aset, liabilitas, dan dana yang dikelola lembaga pada suatu tanggal tertentu. Dalam PSAK 409 laporan posisi

keuangan memiliki struktur yang mencakup aset, liabilitas, dana (aset neto), yang merupakan selisih antara aset dan liabilitas, termasuk dana zakat, infak, sedekah, dan dana operasional lembaga.

**Gambar 2.2 Laporan Posisi Keuangan**

<b>LAZ XXX</b>			
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>			
<b>Periode 31 Desember 20X4</b>			
<b>Keterangan</b>	<b>Rp</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Rp</b>
<b>Asset</b>		<b>Kewajiban</b>	
Asset Lancar		Kewajiban jangka pendek biaya yang masih harus dibayar	xxx
Kas dan setara kas	xxx		
Piutang	xxx	Kewajiban Jangka panjang	
Efek	xxx	Kewajiban imbalan kerja	xxx
Asset tidak lancar		Jumlah kewajiban	
Asset tetap	xxx	Saldo dana	xxx
Akumulasi penyusutan	xxx	Dana zakat	xxx
		Dana infak/ sedekah	xxx
		Dana Amil	xxx
		Dana non halal	xxx
		Jumlah dana	xxx
<b>Jumlah asset</b>	<b>xxx</b>	<b>Jumlah kewajiban dan saldo dana</b>	<b>xxx</b>

Sumber: Buku Akuntansi Dan Manajemen Zakat

b) Laporan Perubahan Dana

Laporan perubahan dana adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang perubahan dalam jenis dana yang dikelola oleh Lembaga Amil, Zakat, Infak, dan Sedekah (LAZ) selama satu periode pelaporan dengan kata lain laporan ini menunjukkan pergerakan pengeluaran dari

saldo awal, penerimaan, penyaluran, dan saldo akhir dari setiap jenis dana seperti dana amil, dan dana non halal.

**Gambar 2.3 Laporan Perubahan Dana**

LAZXXX Laporan Perubahan Dana Periode 31 Desember 20X4	
NAMA AKUN	JUMLAH
<b>DANAZAKAT</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Penerimaan dari muzaki:	xxx
Muzaki Entitas	xxx
Muzaki Individual	xxx
Hasil Penempatan	xxx
<b>Jumlah Penerimaan</b>	xxx
<b>Penyaluran</b>	
Amil	xxx
Fakir Miskin	xxx
Riqab	xxx
Gharimin	xxx
Muafaf	xxx
Sabilillah	xxx
Ibnu Sabil	xxx
Alokasi Pemanfaatan Aset Kelolaan	xxx
<b>Jumlah Penyaluran</b>	xxx
<b>Surplus (defisit)</b>	xxx
<b>Saldo Awal</b>	xxx
<b>Saldo Akhir</b>	xxx
<b>DANA INFAK/SEDEKAH</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Infak/Sedekah terikat	xxx
Infak/Sedekah tidak terikat	xxx
Hasil Pengelolaan	xxx
<b>Jumlah Penerimaan</b>	xxx
<b>Penyaluran</b>	
Amil	xxx
Infak/sedekah terikat	xxx
Infak/sedekah tidak terikat	xxx
Alokasi Pemanfaatan Aset Kelolaan	xxx
<b>Jumlah Penyaluran</b>	xxx
<b>Surplus (defisit)</b>	xxx
<b>Saldo Awal</b>	xxx
<b>Saldo Akhir</b>	xxx

Gambar 2.4 Laporan Perubahan Dana

<b>LAZXXX</b> <b>Laporan Perubahan Dana</b> <b>Periode 31 Desember 20X4</b>	
<b>NAMA AKUN</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>DANAAMIL</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Bagianamil dari danazakat	xxx
Bagianamil dari danainfak/sedekah	xxx
Penerimaan lain	xxx
<b>Jumlah Penerimaan</b>	xxx
<b>Penggunaan</b>	
Beban Pegawai	xxx
Beban Penyusutan	xxx
Beban umum dan administrasi lain	xxx
<b>Jumlah Penggunaan</b>	xxx
<b>Surplus (defisit)</b>	xxx
<b>Saldo Awal</b>	xxx
<b>Saldo Akhir</b>	xxx
Jumlah danazakat, infak/sedekah dan dana amil	xxx

Sumber: Buku Akuntansi Dan Manajemen Zakat

c) Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Laporan perubahan aset kelolaan memuat informasi mengenai dinamika atau perubahan jumlah aset yang berada dibawah pengelolaan lembaga amil zakat dalam suatu periode tertentu.

**Gambar 2.4 Laporan Perubahan Aset Kelolaan**

LAZ XXX Laporan Perubahan Aset Kelolaan Periode 31 Desember 20X4						
Keterangan	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Akumulasi Penyusutan	Akumulasi Penyisihan	Saldo Akhir
Dana infak/ sedekah aset kelolaan lancar (misalnya piutang bergilir)	xxx	xxx	(xxx)	-	(xxx)	xxx
Dana infak/ sedekah aset kelolaan tidak lancar (misalnya rumah sakit atau sekolahan )	xxx	xxx	(xxx)	(xxx)	-	xxx
Dana zakat-aset kelolaan (Misal rumah sakit atau sekolahan)	xxx	xxx	(xxx)	(xxx)	-	xxx

Sumber: Buku Akuntansi Dan Manajemen Zakat

d) Laporan Arus Kas

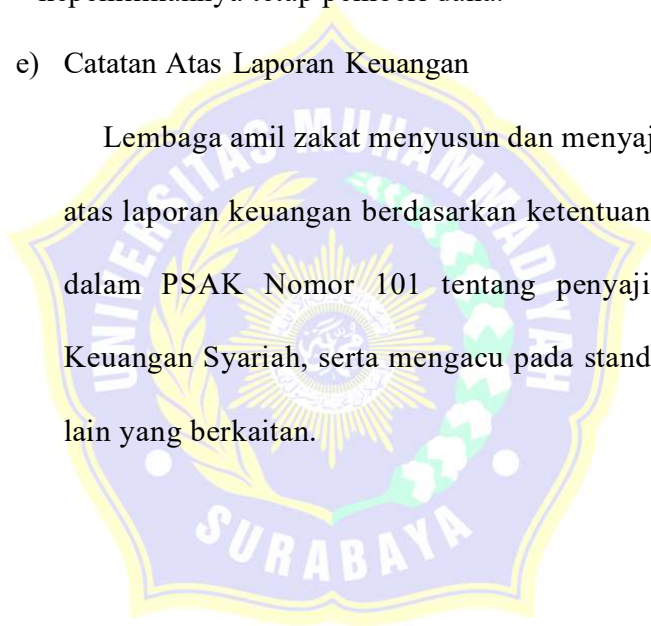
Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai arus masuk dan arus keluar kas dalam suatu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, pendanaan lembaga amil zakat infak sedekah, tujuan utama dari laporan arus kas yaitu untuk memberikan gambaran dari mana sumber dana yang berupa kas diperoleh (zakat, infak, sedekah, dana amil, hibah, investasi,), serta untuk apa kas tersebut digunakan

(penyaluran kepada mustahik, kegiatan sosial, pembelian aset, biaya operasional)

Laporan yang berisikan terkait pelaporan aset yang dikelola oleh lembaga amil atas pihak lain (misalnya dana zakat, infak, sedekah atau dana amanah) yang status kepemilikannya tetap pemberi dana.

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Lembaga amil zakat menyusun dan menyajikan catatan atas laporan keuangan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam PSAK Nomor 101 tentang penyajian Laporan Keuangan Syariah, serta mengacu pada standar akuntansi lain yang berkaitan.



## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh (Amir Yunusa, 2023), dengan judul penelitian Analisis Implementasi PSAK 409 pada Akuntansi Zakat, infak Sedekah studi kasus BAZNAS Kota Gorontalo. Kesimpulan dari penelitian ini, penelitian menemukan bahwa penerapan PSAK 409 mendorong meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan di BAZNAS Kota Gorontalo variabel utama adalah implementasi PSAK 409. Persamaan peneliti terdahulu dengan penulis yaitu sama sama menelaah implementasi PSAK 409 pada organisasi pengelolaan dana zakat. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada fokus objek yang berbeda (BAZNAS Kota Gorontalo vs. Lazismu Kecamatan Sidayu). Metode dan konteks organisasi (BAZNAS sebagai badan resmi versus LAZ lokal) juga dapat berbeda sehingga temuan terkait prosedur operasional dan hambatan implementasi mungkin tidak sejalan penuh.
2. Penelitian oleh (Wulansari, 2021) dengan judul penelitian Implementasi Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah mengacu pada PSAK 409. Kesimpulan dari penelitian ini, menyimpulkan bahwa perlakuan akuntansi yang mengacu pada PSAK 409 meningkatkan keteraturan pencatatan dan penyajian laporan, namun terdapat kendala sumber daya manusia dan dokumentasi. Variabel utama yaitu penerapan PSAK 409. Persamaan peneliti terdahulu dengan penulis yaitu sama sama menyoroti terkait PSAK 409. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang digunakan serta peraturan yang ada di dalam objek tersebut berbeda.

3. Penelitian oleh (Hapsari & Aziz, 2024) dengan judul Evaluasi Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat dan Infak/ Sedekah berdasarkan PSAK 409 di LAZISMU Wilayah DIY. Kesimpulan dari penelitian ini LAZISMU DIY telah melaksanakan PSAK 409 dalam pengakuan, pengukuran, pengungkapan, penerimaan, penyaluran; laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana & aset, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Variabel utama yaitu kepatuhan terhadap PSAK 409. Persamaan peneliti terdahulu dengan penulis yaitu objek yang digunakan sama sama menggunakan objek Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah. Perbedaan penelitian ini terletak pada wilayah dan unit organisasi yang berbeda dari tingkat sumber daya manusia dan kapasitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah LAZISMU DIY sudah cukup baik dalam menerapkan berbagai aspek tentang PSAK 409 laporan keuangan mereka mencakup banyak komponen yang diwajibkan, menunjukkan kepatuhan yang standar.
4. Penelitian oleh (Fauziah et al., n.d.) dengan judul *Implementation of PSAK 409 on the Presentation of Financial Statements at LAZ Persis KL Bogor City*, Persamaan peneliti terdahulu dengan penulis yaitu objek yang digunakan sama sama menggunakan objek Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah. Perbedaan penelitian ini terletak pada wilayah dan unit organisasi yang berbeda dari tingkat sumber daya manusia dan kapasitas. Kesimpulan dari penelitian ini LAZISMU Bogor telah memberlakukan pencatatan zakat/infak/sedekah berdasarkan PSAK 409, tapi belum optimal khususnya

pada bagian pengakuan & pengukuran, ada beberapa aspek standart yang belum terlaksana.

5. Penelitian oleh (Ramadhan & Segarawasesa, 2025) dengan judul Analisis Implementasi PSAK 409, Akuntabilitas dan Transparansi pada LAZISMU UINSA Yogyakarta. Kesimpulan dari penelitian ini hasil menunjukkan bahwa LAZISMU UINSA telah menerapkan PSAK 409 dalam penyusunan laporan keuangan dengan tingkat kepatuhan yang cukup baik, yang berdampak positif pada akuntabilitas dan transparansi pelaporan. Persamaan peneliti terdahulu dengan penulis yaitu terkait implementasi PSAK 409 pada LAZ serupa dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang digunakan berbeda dan lokasi penelitian yang berbeda dan pencatatan laporan keuangan yang digunakan berbeda.
6. Penelitian oleh (Ramadhan & Segarawasesa, 2025) dengan judul penelitian Analisis Implementasi PSAK 409, Akuntabilitas, dan transparansi pelaporan keuangan pada Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah UNISA Yogyakarta, kesimpulan penelitian ini bahwa perlakuan akuntansi sudah mengikuti PSAK 409 termasuk pada pemisahan dana zakat, infak, sedekah, akan tetapi pemisahan dana tersebut belum konsisten, misalnya pada penyajian dana terikat dan tidak terikat masih tercampur, serta catatan laporan keuangan belum lengkap terutama pada sumber dana. Variabel utama yang digunakan yaitu PSAK 409. Persamaan peneliti terdahulu dengan penulis yaitu sama sama menyoroti terkait PSAK

409. Perbedaan penelitian terletak pada objek yang digunakan serta laporan keuangan yang disusun oleh peneliti terdahulu sudah tersusun sesuai aturan pelaporan akuntansi, sementara objek yang dipilih penulis belum menerapkan aturan yang sesuai.

7. Penelitian oleh (Hapsari Amil, 2025) dengan judul penelitian Analisis Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nonlaba berdasarkan PSAK 409 Studi Kasus LAZISMU Kota Makassar. Persamaan peneliti terdahulu dengan penulis yaitu objek yang sama sama menggunakan objek LAZISMU dan keduanya menyoroti terkait PSAK 409. Perbedaan penelitian ini terletak pada LAZISMU Kota Makassar sudah menerapkan PSAK 409 terutama pada komponen laporan utama, sementara objek penelitian yang dipilih oleh penulis belum menerapkan standar laporan keuangan sesuai dengan PSAK 409.
8. Penelitian oleh (AAP Shafira, 2025) dengan judul penelitian Analisis Implementasi PSAK 409 pada LAZISMU Jawa Barat, kesimpulan dari penelitian ini adalah struktur laporan keuangan sudah sesuai dengan PSAK 409 tetapi ada beberapa format ke penulisan laporan keuangan yang tidak sesuai, dikarenakan keterbatasan pemahaman terkait standar akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penulis ini terletak pada objek penelitian yaitu menggunakan LAZISMU sebagai objek penelitian dan sama sama menyoroti terkait PSAK 409. Perbedaan penelitian ini terletak pada LAZISMU Jawa Barat sudah menerapkan PSAK 409, sementara objek

penelitian yang dipilih oleh penulis belum menerapkan standar laporan keuangan sesuai dengan PSAK 409.

### C. Kerangka Berpikir

**Gambar 2.5 Kerangka Berpikir**



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Laporan keuangan menurut PSAK 409 merupakan laporan keuangan yang berkaitan dengan akuntansi, zakat, infak, dan sedekah untuk memberikan informasi dan pedoman yang relevan bagi Lembaga Amil Zakat (LAZ), transaksi zakat, infak, dan sedekah, zakat infak, dan sedekah memiliki peran yang penting dalam mewujudkan kesejahteraan dan

keadilan sosial. Melalui ZIS, kekayaan dapat di distribusikan secara lebih merata dari masyarakat yang mampu kepada yang membutuhkan (Ikatan Akuntansi Indonesia,2024). Adapun isi laporan keuangan menurut PSAK 409 yaitu, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Laporan keuangan bagi Lembaga LAZ sangat penting karena laporan keuangan sesuai dengan PSAK 409 memberikan transparansi dan akuntabilitas yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengetahui bagaimana dana yang diterima oleh organisasi.

Selain itu, laporan keuangan juga dapat mendukung dalam pengambilan keputusan bagi pengelola organisasi yaitu dengan mengetahui kondisi keuangan melalui laporan yang telah disusun sesuai dengan PSAK 409, Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah Kecamatan Sidayu hingga sekarang masih menyusun laporan kas yang mencakup yang berasal dari donatur tetap dan donatur tidak tetap dan berasal dari dana zakat, dana infak dan sedekah serta dana operasional lainnya, serta bantuan pemerintah dan hasil usaha. Sedangkan untuk pengeluarannya dicatat berdasarkan kegiatan operasional LAZISMU serta dana yang diberikan kepada penerima dana zakat tersebut.